

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah penulis menemukan beberapa data yang diperlukan, baik dari hasil yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif, bagaimana Implementasi PAIKEM dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan tersebut yang dilaksanakan di MTsN 2 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Berikut penjelasannya :

1. Implementasi PAIKEM Pada Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 2 Banjar diperoleh data tentang tujuan dari pembelajaran Fiqih harus mencakup kepada tiga aspek yaitu : Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotor. Untuk mencapai ketiga aspek tersebut maka proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan PAIKEM haruslah sesuai dengan indikator materi pelajaran serta tujuan pelajaran yang telah ada.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam implementasi PAIKEM pada pembelajaran Fiqih materi thaharah, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan simpulan

dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan PAIKEM, diperoleh data bahwa dalam Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah ketika menggunakan PAIKEM ada beberapa tahapan dengan menempuh beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan dalam Implementasi PAIKEM

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terdapat beberapa persiapan yang perlu dilakukan terlebih dahulu, layaknya persiapan pembelajaran pada umumnya seperti, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media, metode, materi dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara tentang apakah guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, Bapa M. Ridhwan, S.Ag menyatakan bahwa : “ ya, sebelum handak belajar di kelas aku membuat RPP, selain itu aku juga menyiapkan perlengkapan lain seperti buku paket dll, dan terkadang kami membuatnya secara besamaan dengan guru-guru yang lain”.¹

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Bapa M. Ridhwan membuat RPP dan juga telah menyiapkan bahan pelajaran lainnya sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dan dari hasil tersebut

¹Hasil Wawancara dengan guru Fiqih kelas VII, Bapak M. Ridhwan, hari Kamis, 27 Oktober 2022

dapat kita ketahui bahwa Para guru Fiqih secara berkelompok atau bersama-sama membuat program tersebut pada awal semester. Kemudian masing-masing guru menyesuaikan program yang dibuat dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Pembuatan program tersebut dilakukan awal semester, seperti silabus dan RPP dibuat sekaligus untuk satu semester.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh guru Fiqih dalam menerapkan PAIKEM, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam pelaksanaannya apakah dengan strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi belajar siswa serta memiliki nilai efektifitas dan efisien jika digunakan, dari hal itulah yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan PAIKEM. Dalam skripsi ini ada tiga metode dan strategi yang penulis muat yakni, *Everyone is a Teacher Here*, Tanya Jawab, dan Demonstrasi.

adapun salah satu RPP dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* yang guru Fiqih buat yaitu :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan	: MTsN 2 Banjar
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas / Semester	: VII (Tujuh) / GASAL
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

B. STANDAR KOMPETENSI

1. Melaksanakan ketentuan thaharah (bersuci)

C. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menjelaskan hadats kecil dan tatacara thaharahnya (bersuci)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian wudhu'
2. Peserta didik dapat menyebutkan syarat dan rukun wudhu'
3. Peserta didik dapat menyebutkan sunnah-sunnah wudhu'
4. Peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu'
5. Peserta didik dapat mempraktekkan wudhu'

E. MATERI PEMBELAJARAN:

Wudhu'

F. METODE PEMBELAJARAN:

- A. Pendekatan Scientific
- B. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Direct Instruction*

C. Strategi *Everyone is a Teacher here*

G. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks panduan siswa Fiqih Kelas VII
3. Buku Penerapan Fiqih Kelas VII Tiga Serangkai, 2004
4. Lingkungan sekitar madrasah.

H. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Komputer/Laptop
2. CD Pembelajaran Thaharah
3. LCD Projector
4. Musalla

I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab serentak
- b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memotivasi peserta didik untuk bersyukur karena bisa bersekolah.
- d. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari thaharah.
- e. Guru memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan/gambar yang besar dan mudah dilihat/dibaca), dan juga menggunakan LCD.
- f. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi.
- g. Setelah mengamati kisah dan memperhatikan gambar, guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar penasaran terhadap apa yang

diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan.

- h. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
- i. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya, dan peserta didik lain mendengarkannya.

2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Guru menjelaskan tentang materi wudhu'.
- b. Guru menerapkan strategi *Everyone is a teacher here*
- c. Guru membagi selembar kertas dan meminta peserta didik menulis satu pertanyaan tanpa nama.
- d. Semua kertas pertanyaan dikumpulkan dan guru mengacak kertas tersebut.
- e. Guru membagi kembali kertas yang diacak dan tidak ada yang menerima pertanyaannya sendiri.
- f. Peserta didik diminta membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya.
- g. Peserta didik diminta secara suka rela membacakan pertanyaannya sekaligus menjawabnya.
- h. Peserta didik lain dipersilahkan menambahkan jawabannya jika ada pendapat lain.
- i. Kemudian dilanjutkan kepada suka relawan berikutnya.

3. Penutup (10 menit)

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

d. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

I. PENILAIAN

Pertanyaan uraian

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian wudhu'	Jelaskan pengertian wudhu' baik menurut bahasa atau istilah !
2.	Peserta didik dapat menyebutkan syarat, rukun, serta sunnah-sunnah wudhu'	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan syarat dan rukun wudhu! • Sebutkan sunnah-sunnah wudhu'
3.	Peserta didik dapat menjelaskan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu'	Sebutkan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu'

Skor Penilaian :

- Soal no 1 maks 50
- Soal no 2 maks 20
- Soal no 3 maks 30

Mengetahui
Kepala Madrasah

Gambut, 31 Oktober 2022
Guru Mata Pelajaran,

H. Akhmad Maki, M.A.
NIP 197211151998031009

M. Ridhwan, S.Ag
NIP197106252006041022

Untuk RPP metode Tanya Jawab dan Demonstrasi ada di lampiran.

b. Pelaksanaan PAIKEM pada Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya.. Dalam pelaksanaannya menerapkan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik dan dalam proses itu dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada kelas VII, penulis mengajukan pertanyaan “Apakah guru mata pelajaran fiqih menggunakan variasi metode dan strategi pembelajaran dalam mengajar? Informan beserta 3 temannya mengungkapkan: “ ya, biasanya bapak ketika belajaran sidin selalu menggunakan strategi dan media, biasanya kami lebih mudah memahami pelajaran nah apalagi pembelajaran Fiqih ni yang perlu pemahaman yang lebih karna pembahasannya luas ka ai.²

Guru fiqih yang mengajar di kelas, dalam mengembangkan proses pembelajaran harus memilih strategi pembelajaran dan metode yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dari setiap kompetensi

² Wawancara dengan peserta didik kelas VII, pada 24 Oktober 2022

juga mengharuskan siswa untuk memahami dan menguasai tiap-tiap indikator yang dipelajari.

Sesuai hasil observasi yang dilaksanakan penulis, dapat diketahui bahwa pemilihan strategi PAIKEM yang dilakukan guru Fiqih telah menerapkan PAIKEM dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM yang menuntut adanya keaktifan para siswa. Guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran menciptakan strategi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa sehingga peserta didik lebih dapat aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Fiqih materi thaharah kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas VII B pada tanggal 31 Oktober 2022 dengan menggunakan *Everyone is a Teacher Here*. Kegiatan pendahuluan Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab serentak, setelah itu guru memeriksa kehadiran dan menyesuaikan posisi tempat duduk dengan kegiatan pembelajaran.

Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi, Selain mengamati gambar guru juga memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengemukakan hasil

pengamatannya, dan peserta lain mendengarkan. Guru memberika penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya.

Guru menjelaskan tentang materi wudhu', setelah menjelaskan guru menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here*, Guru membagikan selembar kertas dan meminta peserta didik menulis 1 pertanyaan tanpa nama, adapun beberapa pertanyaan yang dibuat peserta didik, antara lain : “sebutkan jenis air yang dapat digunakan untuk bersuci?”, “sebutkan sunnah-sunnah dalam berwudhu’?”, “ada satu ember kecil air yang hanya cukup untuk berwudhu, namun ketika hendak dipakai berwudhu kejatuhan kotoran cicak tetapi dari sifat air baik warna, rasa, dan baunya tidak mengalami perubahan air. hal tersebut termasuk dalam air?”.

Lalu semua kertas pertanyaan dikumpulkan dan guru mengacak kertas tersebut dan tidak ada yang menerima pertanyaannya sendiri, peserta didik diminta membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya. Guru memilih peserta didik untuk membacakan pertanyaannya sekaligus jawabannya dan setelah terjawab guru mempersilahkan peserta didik yang lain untuk menambahkan jawabannya jika ada pendapat lain, kemudian dilanjutkan oleh sukarelawan berikutnya. Adapun peserta didik yang menjawab pertanyaan diatas, antara lain:

Yang pertama yaitu Maulida mengenai sebutkan jenis air yang dapat digunakan untuk bersuci? Jawabannya : “ada tujuh jenis air yang boleh

digunakan untuk bersuci yakni : air hujan, air laut, air sungai, air sumur, mata air, air salju dan juga air embun”.

Yang kedua yaitu Doni mengenai sebutkan sunnah-sunnah dalam berwudhu’ ? Jawabannya : “Sunnah-sunnah wudhu’ antara lain Membaca basmallah saat memulai wudhu, Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan sebanyak 3 kali sebelum memulai wudhu, Berkumur-kumur, Menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya lagi. Mengusap seluruh kepala, Mengusap daun telinga (luar dan dalam), Mengusap tiap-tiap anggota sebanyak tiga kali, Menyilang-nyilangkan anak jari kedua tangan dan anak jari kedua kaki, Mendahulukan anggota yang kanan dari pada anggota kiri, Wudhu dilakukan tanpa pertolongan orang lain, kecuali dalam keadaan terpaksa (sakit), Pembasuhan anggota wudhu dilakukan secara berturut-turut (tidak membasuh keringnya satu anggota badan, baru membasuh anggota badan yang lain), Menggosok anggota wudhu agar lebih bersih, Menjaga agar percikan air tidak kembali ke badan, Tidak bercakap-cakap saat berwudhu kecuali terpaksa , Berdo’a sesudah selesai berwudhu”.

yang ketiga yaitu Khairunnisa mengenai “ada satu ember kecil air yang hanya cukup untuk berwudhu, namun ketika hendak dipakai berwudhu kejatuhan kotoran cicak tetapi dari sifat air baik warna, rasa, dan baunya tidak mengalami perubahan air. hal tersebut termasuk dalam air? Jawabannya : termasuk Air mutanajis”.

Kegiatan penutup guru mengevaluasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah itu guru meminta peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik. Guru menyuruh peserta didik mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur, lalu bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.

Diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas VII A pada tanggal 2 November 2022 dengan menggunakan metode tanya jawab. Kegiatan pendahuluan Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab serentak, setelah itu guru memeriksa kehadiran dan menyesuaikan posisi tempat duduk dengan kegiatan pembelajaran.

Guru menjelaskan tentang materi mandi wajib, Guru meminta masing-masing peserta didik membaca buku teks tentang mandi wajib, kemudian peserta didik diminta mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan dan guru meminta beberapa peserta didik untuk mengemukakan hasil temuan tentang mandi. setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, antara lain :

pertanyaan pertama diberikan kepada M. Ilham yaitu “sebutkan rukun mandi? jawabannya : rukun mandi ada 2 yaitu berniat dan mengalirkan air keseluruh tubuh”. pertanyaan kedua diberikan kepada

Umi salamah yaitu “dalam mandi wajib, yang dibasuh itu seluruh badan bagian kanan terlebih dahulu kemudian kiri atau selang seling kanan ke kiri? Jawabannya : lebih baik kanan terlebih dahulu baru kiri”. Dan Pertanyaan ketiga dari Istiqamah bertanya kepada guru yaitu “apakah sesudah haid harus mandi wajib? Guru mnejawab : benar, setelah bersih dari haid adalah salah satu sebab keharusan mandi wajib selain setelah berhubungan badan, nifas, dan meninggal.

Kegiatan penutup guru mengevaluasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah itu guru meminta peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik. Guru menyuruh peserta didik mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur, lalu bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.³

Diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas VII D pada tanggal 3 November 2022 dengan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan pendahuluan Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab serentak, setelah itu guru memeriksa kehadiran dan menyesuaikan posisi tempat duduk dengan kegiatan pembelajaran.

³ Hasil Observasi pada tanggal 2 November 2022

Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan tentang pengertian, syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan tayamum. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi terkait. Lalu peserta diminta menganalisis tata cara tayamum sesuai dengan gerakan yang dilihat. Peserta didik diminta mempraktikkan tata cara tayamum di depan kelas.

Guru meminta setiap 3 orang siswa maju ke depan untuk mempraktikkan tentang tayamum dimulai dari laki-laki. Yang pertama ada M. Rizky, Alfiannor, dan M Rizal. Mempraktikkan tayamum dari niat, menempelkan (menepuk) kedua telapak tangan pada dinding, meniup debu yang ada pada kedua telapak tangan, mengusap muka dimulai dari atas, menepuk kedua telapak tangann ke dinding tembok, lalu meniup debu yang ada pada telapak tangan, setelah itu mengusap tangan sampai siku dimulai dari tangan sebelah kanan dan diakhiri dengan sebelah kiri. Kemudian dilanjutkan kepada siswa yang lain.

Kegiatan penutup guru mengevaluasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah itu guru meminta peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik. Guru menyuruh peserta didik mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan

berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur, lalu bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.⁴

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII B pada tanggal 31 Oktober 2022 dengan guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Kegiatan penutup guru mengevaluasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah itu guru meminta peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik. Adapun kegiatan penutup tersebut disimpulkan oleh salah satu siswa yang bernama Abdul Khair, menyatakan bahwa : “Bersuci dalam bahasa Arab disebut Thaharah. Istilah thaharah dari segi bahasa berarti membersihkan diri, pakaian, tempat dan benda-benda lain dari najis dan hadast dengan tata cara yang ditentukan oleh syariat Islam. Salah satu bagian dari thaharah adalah berwudhu’, berwudhu’ adalah membersihkan anggota-anggota tubuh dengan air untuk menghilangkan hadast kecil dengan syarat dan rukun tertentu. Wudhu merupakan syarat sahnya ibadah shalat dan ibadah lainnya.⁵

Berdasarkan hasil observasi guru di dalam kelas tersebut, guru dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan PAIKEM sudah terlaksana dengan baik dan ditambah dengan adanya penggunaan variasi

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 3 November 2022

⁵ Hasil observasi pada tanggal 31 Oktober 2022

metode dalam mengajar bahkan sampai pada menataan ruang kelas. Hal ini terlaksana dengan baik karena adanya pertimbangan yang telah guru rencanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya materi yang telah disampaikan dari awal pelajaran sampai kepada tahap akhir semua indikator tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran. Walaupun terkadang beberapa dari peserta didik hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri meskipun guru yang bersangkutan telah menegur dengan baik tetapi sebagian tetap kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itu membuat guru lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII A pada tanggal 2 November 2022 dengan guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran tanya jawab. Kegiatan penutup guru mengevaluasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah itu guru meminta peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik. Adapun kegiatan penutup tersebut disimpulkan oleh salah satu siswa yang bernama Fatimah, menyatakan bahwa : “Mandi wajib adalah mandi (membersihkan diri dengan air) dengan ketentuan tertentu berdasarkan syariat yang wajib pelaksanaannya karena ada sebab tertentu, Berbeda dengan mandi biasa,

dalam mandi wajib terdapat sejumlah rukun yang harus dipenuhi. Jika rukun ini terlewat, maka mandinya tidak sah dan tidak bernilai ibadah.⁶

Berdasarkan hasil observasi guru di dalam kelas tersebut, guru dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan PAIKEM menggunakan metode tanya jawab sudah terlaksana dengan baik dan ditambah dengan adanya penggunaan variasi metode dalam mengajar bahkan sampai pada menataan ruang kelas. Hal ini terlaksana dengan baik karena adanya pertimbangan yang telah guru rencanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya materi yang telah disampaikan dari awal pelajaran sampai kepada tahap akhir semua indikator tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran. Walaupun terkadang beberapa dari peserta didik hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri meskipun guru yang bersangkutan telah menegur dengan baik tetapi sebagian tetap kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itu membuat guru lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII D pada tanggal 3 November 2022 dengan guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran demonstrasi. Kegiatan penutup guru mengevaluasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah itu guru meminta peserta didik

⁶ Hasil observasi pada tanggal 2 November 2022

menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik. Adapun kegiatan penutup tersebut disimpulkan oleh salah satu siswa yang bernama Rahmawati, menyatakan bahwa : “Tayamum adalah cara bersuci dari hadats besar dan hadats kecil menggunakan debu atau tanah sebagai pengganti air pada kondisi tertentu.”⁷

Berdasarkan hasil observasi guru di dalam kelas tersebut, guru dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan PAIKEM menggunakan metode demonstrasi sudah terlaksana dengan baik dan ditambah dengan adanya penggunaan variasi metode dalam mengajar bahkan sampai pada menataan ruang kelas. Hal ini terlaksana dengan baik karena adanya pertimbangan yang telah guru rencanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya materi yang telah disampaikan dari awal pelajaran sampai kepada tahap akhir semua indikator tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran. Walaupun terkadang beberapa dari peserta didik hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri meskipun guru yang bersangkutan telah menegur dengan baik tetapi sebagian tetap kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itu membuat guru lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik.

⁷ Hasil observasi pada tanggal 3 November 2022

Keragaman strategi yang dibuat oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan, maka peserta didik lebih aktif dan suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Suasana belajar di dalam kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Meskipun peserta didik yang bersangkutan tidak lepas dari kontrol dan pengamatan guru yang mengajar agar tidak terjadi kegaduhan serta keributan antar siswa dalam pelaksanaannya.

2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi PAIKEM pada Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah

Kenyataan yang tampak di lapangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi PAIKEM pada pembelajaran Fiqih materi thaharah yaitu :

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang tepat adalah guru yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya, karena akan mempengaruhi pada penguasaan materi dalam pentransferan ilmu kepada peserta didik. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan, sekalipun sama dalam kemampuan mengajar, tetapi yang berlatar belakang keguruan memiliki landasan teori sehingga tindakannya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada

intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Berdasarkan wawancara mengenai apa latar pendidikan bapak, apakah bapak selalu mengikuti pelajaran/pelatihan tentang mata pelajaran Fiqih yang diadakan oleh departemen agama/departemen pendidikan, dan pelatihan apa yang bapak terima. Bapak M. Ridhwan Menyatakan bahwa “saya merupakan PNS diangkat pada tahun 2006, lulusan S1 PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, ya saya selalu mengikuti pelatihan yang diadakan baik oleh departemen agama ataupun departemen pendidikan, salah satu pelatihan yang diterima seperti penggunaan metode dan strategi dalam pembelajaran”.

2) Faktor Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan aspek yang mempengaruhi kompetensi profesi guru dalam mengajar.⁹ Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu seorang guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di

⁸ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 116

⁹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 116

bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara tentang berapa lama bapak mengajar fiqih, bapak M. Ridhwan, S. Ag, menyatakan bahwa: “saya sudah mengajar fiqih selama kurang lebih 21 tahun dari tahun 2001”.¹⁰

3) Pengetahuan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu *garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹

Berdasarkan wawancara tentang apakah bapak memahami apa yang dimaksud dengan PAIKEM, Bapak M. Ridhwan S. Ag menyatakan bahwa : “ya saya cukup memahami apa itu PAIKEM, PAIKEM sendiri merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, jadi PAIKEM merupakan strategi pembelajaran yang mana guru diharuskan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan”.¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII Bapak M. Ridhwan, pada hari kamis, 27 Oktober 2022

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet Ke 3, 5

¹² Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII Bapak M. Ridhwan, pada hari kamis, 27 Oktober 2022

b. Faktor Siswa

Peserta didik dengan segala perbedaannya, seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru, untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Apabila guru tidak mempunyai kecermatan dan keterampilan dalam mengelola perbedaan-perbedaan potensi peserta didik maka proses pembelajaran sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹³

Intelegensi, keaktifan dan minat belajar peserta didik merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam menerapkan PAIKEM. Dari hasil observasi dan wawancara dengan sebagian peserta didik dapat diperoleh keterangan bahwa hampir semua peserta didik menyukai mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari perhatian, antusias, dan partisipasi para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Dengan menggunakan PAIKEM dapat membuat peserta didik selalu melibatkan diri secara aktif sehingga mereka tidak merasa jenuh dan dapat memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru secara menyenangkan.

¹³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 116

c. Faktor Tujuan dan Materi Pelajaran

Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya, dan sebaliknya.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, implementasi PAIKEM memang diterapkan sesuai dengan pertimbangan tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 115

B. Pembahasan

Setelah data diperoleh dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan implementasi PAIKEM, penulis memberi analisis sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar lebih terarah penulis menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Implementasi PAIKEM pada pembelajaran Fiqih Materi Thaharah

Berdasarkan data yang penulis dapat, maka PAIKEM yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam pelaksanaannya menggunakan penekanan yang berbeda dari setiap indikator materi pada kompetensi dasar materi.

Hasil analisis penulis bahwa dari guru tersebut dalam menerapkan PAIKEM sudah menerapkan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dipergunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih, guru tersebut menggunakan strategi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik.

Demi mencapai tiap-tiap kompetensi dasar, maka dalam menerapkan PAIKEM guru yang bersangkutan harus mempertimbangkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan pembelajaran, dalam menggunakan PAIKEM terlihat dari keprofesionalan guru dari awal memulai pembelajaran sampai kepada tahap evaluasi yang berlangsung secara sistematis.

Sekian banyak peserta didik di dalam kelas, guru yang bersangkutan mampu menjadikan peserta didik terlibat secara langsung tanpa ada satu orang peserta didik yang berdiam diri, memikirkan dan memecahkan persoalan dari yang disajikan oleh guru yang bersangkutan, menjadi sebagian kerja sama peserta didik, sehingga peserta didik mampu menyentuh tiap-tiap indikator yang merupakan tujuan dari tiap-tiap kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

Penerapan PAIKEM ini pada dasarnya sangat sederhana, yaitu guru memberikan materi pelajaran dalam pelaksanaannya, melibatkan peserta didik dengan langkah-langkah yang sudah menjadi ketentuan pada teori untuk dilaksanakan atau dengan langkah-langkah yang dibuat sendiri oleh guru-guru yang bersangkutan. Suasana belajar dibuat sedemikian rupa agar siswa dapat berinteraksi dalam suasana tersebut, sehingga semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran secara aktif dan menyenangkan.

a. Perencanaan Dalam Menerapkan PAIKEM

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan menunjukkan sebagaimana dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru selalu menyiapkan RPP dan media penunjang lainnya sebelum guru terjun ke dalam proses pembelajaran.

Segala kegiatan akan berbuah keberhasilan apabila direncanakan dengan sistematis dan matang, begitu juga yang dilakukan oleh guru fiqih dalam menerapkan PAIKEM, dalam pelaksanaannya telah melalui

perencanaan dan pertimbangan yang matang, sehingga dengan pertimbangan yang telah dilakukan diharapkan tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan di setiap pertemuan.

Guru dalam pelaksanaannya telah menyiapkan sarana dan fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut seperti: Buku LKS, LCD, gambar atau poster, dan lain-lain, begitu juga dalam hal melakukan persiapan RPP.

Persiapan sarana, fasilitas, dan RPP yang telah disediakan dan dibuat, diketahui bahwa guru tersebut telah dapat mengembangkan RPP dengan memilih berbagai strategi dan metode dengan media yang tepat. Dalam RPP guru tersebut telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. dari hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa perencanaan penerapan PAIKEM dilaksanakan dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah tertulis dalam RPP sebab ketika proses pembelajaran guru selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.

b. Pelaksanaan PAIKEM pada Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah

Apabila suatu perencanaan telah disusun secara sistematis maka tinggal bagaimana seorang guru mampu menjalankan dan melaksanakan apa yang guru programkan itu dalam proses

pembelajaran. Namun guru terkadang tidak menjalankan dan melaksanakan perencanaan yang dibuat secara tertulis. Guru menciptakan suasana yang berbeda dari yang telah direncanakan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Hasil penyajian data menunjukkan bahwa guru fiqih telah memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik dan pendekatan pembelajaran dengan media yang tepat dalam menyajikan kompetensi yang diinginkan. Guru fiqih telah mempertimbangkan kesesuaian strategi pembelajaran dengan materi yang dipelajari dengan tingkat kematangan anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan para peserta didik merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan strategi ini sudah dapat dikatakan efektif, karena sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM yang menghendaki adanya keaktifan siswa. dan adanya penyesuaian untuk tahap awal dari memulai pembelajaran, demi mengembangkan kompetensi dalam mutu pelajaran fiqih secara baik dan benar.

Walaupun terdapat beberapa kendala pada peserta didik yang terlalu banyak dan ada sebagian peserta didik yang kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memungkinkan adanya kegaduhan, namun secara keseluruhan dapat dianalisis bahwa implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu peserta didik kelas VII tentang hasil pembelajaran yang dirasakan ketika

menggunakan strategi PAIKEM yang disampaikan oleh guru pada saat itu. menyatakan bahwa “ saya senang dan mudah memahami pelajaran jika menggunakan pembelajaran seperti tadi, kerna saya tidak merasa ngantuk dan bosan, dan teman-teman semangat semua melakukan pembelajaran”.¹⁵

c. Evaluasi

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa secara umum guru mata pelajaran Fiqih selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tujuan agar dapat mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik dan menjadi tolak ukur dalam penilaian. Evaluasi tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (evaluasi proses), pada saat itu dilihat bagaimana reaksi peserta didik, sikap, kecepatan dan kelambatan setiap peserta didik. Juga dilakukan setelah selesai materi (evaluasi akhir), berupa PR (pekerjaan rumah), ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester sesuai dengan Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pembelajaran Fiqih kelas VII. Jenis evaluasinya berupa tertulis dan praktek.

Berdasarkan evaluasi tersebut guru mengetahui sampai mana kemampuan pencapaian peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan menjadi pengukuran dalam penilaian terhadap peserta didik.

¹⁵ Wawancara kepada salah satu peserta didik MTsN 2 Banjar kelas VII, dilakukan di kelas, hari senin, 31 Oktober 2022

2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi PAIKEM pada Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah

Berdasarkan penyajian data, penulis dapat menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi implementasi PAIKEM pada pembelajaran fiqih materi thaharah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Kenyataan yang tampak di lapangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi PAIKEM pada pembelajaran Fiqih materi thaharah yaitu :

b. Faktor Guru

4) Latar belakang pendidikan guru

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru fiqih dapat dikatakan guru tersebut merupakan guru yang berkompeten dan profesional karena merupakan lulusan S1 PAI. Sehingga dapat dikategorikan baik. Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru tersebut telah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran. Hal ini menurut penulis merupakan faktor penunjang bagi terlaksananya penerapan PAIKEM pada pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

5) Faktor Pengalaman Mengajar

Hasil penelitian diketahui bahwa guru fiqih mempunyai pengalaman mengajar mata pelajaran fiqih kurang lebih 21 tahun sehingga semuanya termasuk kategori tinggi dan telah mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang pembelajaran.

6) Pengetahuan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil data sebelumnya yang didapat penulis dari hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis guru mata pelajaran fiqih tersebut dapat dikatakan cukup baik dalam menguasai PAIKEM, hal ini terlihat dari pelaksanaan di dalam kelas, serta pengetahuan dalam menerapkan dan memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan isi materi pelajaran yang menjadi kebutuhan peserta didik.

c. Faktor Siswa

Intelegensi, keaktifan dan minat belajar peserta didik merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam menerapkan PAIKEM. Dari hasil observasi dan wawancara dengan sebagian peserta didik dapat diperoleh keterangan bahwa hampir semua peserta didik menyukai mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari perhatian, antusias, dan partisipasi para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Dengan menggunakan PAIKEM dapat membuat peserta didik selalu melibatkan diri secara aktif sehingga mereka tidak merasa jenuh dan dapat

memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru secara menyenangkan.

d. Faktor Tujuan dan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, implementasi PAIKEM memang diterapkan sesuai dengan pertimbangan tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Menerapkan PAIKEM dalam hal ini tidak mesti menggunakan strategi pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan, karena guru bersangkutan juga dapat menciptakan strategi sendiri yang memungkinkan dilaksanakan untuk mencapai tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Faktor tujuan materi pelajaran juga berpengaruh dalam mendukung implementasi PAIKEM pada pembelajaran fiqih materi thaharah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.